

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasawarsa terakhir, perkembangan ekonomi mengalami fluktuasi yang meningkat pun demikian terhadap suatu perusahaan berlomba-lomba untuk menampilkan persaingan bisnis yang menarik dan kompetitif. Sehingga, perusahaan akan melakukan performa terbaik untuk menarik hati para investor yang berdampak pada kepercayaan dalam menanamkan modal dan mendapatkan akses yang menguntungkan atas penjualan saham kepada investor. Lebih luas lagi tidak hanya investor melainkan bagi masyarakat dengan menanamkan sahamnya melalui pasar modal.

Dengan diadakannya pasar modal tentu menjadi sebuah keuntungan bagi para investor, karena dapat menjadi wadah untuk menginvestasikan dana menjadi lebih besar dan lebih optimal. Pasar modal menjadi tempat transaksi jual beli aktiva dimulai dari surat berharga berupa pendapatan tetap (*fixed income securities*), saham untuk investasi jangka panjang (*equity securities*), dll. Dilansir dari CNBC beredarnya berita saham ADES tiba-tiba loncat nyaris di 18% Bisa di lihat bahwa investor melakukan penanaman modalnya atau dana pada sekuritas saham pastinya menginginkan perolehan pada pengembalian atau *return* dengan resiko minimal tertentu.

Realita yang terjadi, para investor tentu tidak hanya mendapat perolehan keuntungan yang banyak melainkan juga mengalami kerugian yang tidak sedikit.

Hal itulah yang mendasari, bahwa investasi bukan merupakan usaha yang mudah melainkan membutuhkan kejelian dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan yang tepat. Agar analisa secara mendalam terhadap saham yang akan diteliti dapat dibeli tanpa serampangan tetapi dengan telaah yang cermat menggunakan data-data yang akurat, sehingga akan menghasilkan investasi yang aman. Maka dibutuhkan laporan keuangan pada suatu perusahaan tersebut (Hasanah, 2022).

Perusahaan dalam memperhatikan laporan keuangan juga ada tuntutan lain yang mesti diperhatikan, yakni dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan lebih efisien. Hingga pada akhirnya suatu perusahaan akan memiliki kinerja penilaian terhadap kondisi suatu perusahaan yang baik. Akan tetapi faktor keberhasilan pada kinerja suatu perusahaan kembali lagi tergantung pada kondisi keuangan yang dimuat pada suatu laporan perusahaan. Karena bagaimana tidak, laporan keuangan ini digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan baik internal maupun eksternal seperti manajemen, investor, pemilik perusahaan, dan juga kreditor. Oleh karena itu laporan keuangan menjadi dasar yang sangat urgent bagi suatu perusahaan, yakni nantinya akan memprediksi perkembangan usaha dimasa yang akan datang (Virby, 2020).

Adapun laporan keuangan ini, merupakan suatu bentuk penyaluran informasi kepada para pihak seperti kreditor, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri dapat berupa hasil rangkuman dari segala aktivitas berupa laporan keadaan perusahaan tersebut. Untuk menggali lebih dalam lagi terkait aktivitas dan informasi dalam suatu perusahaan tentu dibutuhkan analisis laporan

keuangan. Apabila dalam pelaporan suatu perusahaan disajikan dengan informasi yang benar, maka akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan suatu perusahaan dan juga dapat mengetahui kinerja perusahaan, evaluasi kinerja keuangan, hal tersebut akan diketahui melalui analisis laporan keuangan yang tepat.

Dimana laporan keuangan tersebut dapat dilakukan melalui rasio keuangan. Rasio keuangan memiliki klasifikasi dan kelompok yang berbeda seperti rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Sovabilitas. Adapun yang dimaksud dengan rasio profitabilitas yaitu, suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan. Mengingat tujuan utama dalam usaha mendapatkan laba yang menguntungkan, maka rasio profitabilitas akan menjadi parameter pada efektifitas yang dilakukan oleh seorang manajemen perusahaan.

Tujuan utama dari sebuah perusahaan meng-akumulasikan keuntungan atau laba, maka semakin besar laba yang diperoleh semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Dengan keuntungan itu akan menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan, akan tetapi keuntungan yang terus dicari tidak selama sejalan sesuai keinginan dan seringkali mengalami masalah atau bahkan kerugian. Adapun laba menurut IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia , I. A. (2015). merupakan pendapatan bersih yang seringkali dijadikan acuan sebagai kinerja perusahaan. Sedangkan kinerja perusahaan merupakan *results* dari proses sumber daya yang kadangkala mengorbankan sumber lainnya. Sehingga untuk menilai

pertumbuhan laba suatu usaha dibutuhkan-lah kinerja suatu perusahaan dalam penilaian tersebut (Asset et al. 2021).

Ketika perusahaan memperoleh laba yang maksimal, tentu banyak pihak yang akan diuntungkan seperti pemegang saham, investor, karyawan serta manajemen. Bahkan, dengan meningkatkan kualitas dari produk perusahaan juga dapat menguntungkan pada saat melakukan investasi baru. Kendati dari pada itu, laba dalam suatu perusahaan dapat diperoleh dengan cara mengurangi jumlah penjualan terkait biaya-biaya yang nantinya akan dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas. Karena bagaimanapun juga, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba-lah yang nantinya akan menentukan keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Tentu keuntungan tersebut bisa dihitung melalui rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio tersebut juga-lah yang nantinya akan menjadi tolak ukur dalam efektifitas manajemen sebuah perusahaan. Hal ihwal, dihasilkan melalui penjualan dan juga pendapatan investasi. pada akhirnya rasio ini akan menunjukan efesiensi dalam suatu perusahaan (Termasuk and Indeks 2018).

Kemudian laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas dapat dilakukan melalui komparasi dengan berbagai komponen laporan keuangan seperti laporan keuangan laba rugi atau laporan keuangan neraca. Sehingga dapat dilakukan dalam beberapa fase atau periode operasi, tujuannya agar *surplus* perkembangan dalam deret dan rentang waktu tertentu dapat terlihat. Sekaligus dapat mengetahui penyebab perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan (Untuk, Sebagian, and Manajemen 2019).

Tingkat kemampuan perusahaan menggambarkan kinerjanya dapat dilihat dari profit yang dihasilkan, karena akan berdampak pada perusahaan baik atau buruknya. Adapun tingkat profitabilitas yang peneliti buat pada tulisan ini menggunakan *Return On Asset* (ROA), karena dengan melihat secara keseluruhan asset melalui analisis *Return On Asset* (ROA) dapat menghasilkan keuntungan yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) termasuk juga rasio yang dapat melihat kinerja perusahaan dalam menilai efektifitas perusahaan melalui pemanfaatan asset yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan laba. Penggunaan rasio ini juga yang nantinya akan mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan tiap penanaman dana dari keseluruhan Asset yang ada.

Dengan mengetahui rasio pada *Return On Asset* (ROA) ini, tentu dapat melihat apakah suatu perusahaan telah efektif menggunakan assetnya atau tidak, dapat dilihat juga melalui aktivitas bisnisnya dalam mendapatkan laba. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan maka semakin tinggi pula-lah kinerja keuangan dan yang dihasilkan pun akan bertambah baik. Akan tetapi apabila nilai *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan negatif dan semakin menurun, maka laba perusahaan tersebut-lah yang akan mengalami kerugian. Angka tersebut nantinya akan memperlihatkan bagaimana kemungkinan dari total modal yang ditanamkan belum tentu menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2020).

Rasio lain yang termasuk kedalam rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dikenal juga dengan *Current Ratio* (CR), dimana rasio ini digunakan seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Ketika suatu perusahaan

memiliki nilai *Current Ratio* (CR) yang rendah, maka semakin menunjukkan ketidak mampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban, padahal sifatnya masih jangka pendek. Akan tetapi sebaliknya apabila nilai *Current Ratio* (CR) ini semakin tinggi bukan berarti nilai rasionya baik, melainkan bisa saja diakibatkan karena tidak digunakannya kas secara baik.

Rasio selanjutnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan pengukuran keseluruhan hutang terhadap total *Asset* dalam sebuah perusahaan. Makanya, *Asset* perusahaan yang didanai oleh hutang perusahaan nantinya akan berpengaruh terhadap pengelolaan total *Asset*. Untuk mengukur kewajiban dari total *Asset* perusahaan bisa dikatakan sebagai ukuran efisiensi dana yang digunakan oleh perusahaan. Penggunaan dana pada tingkat dana yang lebih efisiensi, maka tingkat *leverage* akan lebih baik lagi. Akan tetapi sebaliknya, semakin tidak efisiensi penggunaan dana perusahaan, semakin meningkat juga hutang atau kewajiban perusahaan tersebut (Alfiani and Singaperbangsa, 2022).

Peneliti agar bisa menganalisis bagaimana *Return On Asset* (ROA) melalui *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dalam sebuah perusahaan, maka diperlukan adanya objek laporan keuangan yang akan diteliti nantinya. Maka dari itu peneliti memaparkan laporan keuangan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan teori jika *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* meningkat maka nilai *Return On Asset* akan menurun. Sebaliknya, jika *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* menurun, maka nilai *Return On Asset* justru akan meningkat. Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2014- 2023.

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Periode 2016-2023

TAHUN		CR		DAR		ROA	
2016	Q1	1,56		0,47		0,02	
	Q2	1,18	↓	0,54	↑	0,03	↑
	Q3	1,27	↑	0,51	↓	0,04	↑
	Q4	1,64	↑	0,5	↓	0,07	↑
2017	Q1	1,73	↑	0,5	=	0,01	↓
	Q2	1,44	↓	0,53	↑	0,02	↑
	Q3	1,44	=	0,49	↓	0,03	↑
	Q4	1,2	↓	0,5	↑	0,05	↑
2018	Q1	1,47	↑	0,49	↓	0,02	↓
	Q2	1,41	↓	0,48	↓	0,03	↑
	Q3	1,38	↓	0,48	=	0,04	↑
	Q4	1,39	↑	0,45	↓	0,06	↑
2019	Q1	1,43	↑	0,42	↓	0,02	↓
	Q2	1,45	↑	0,41	↓	0,04	↑
	Q3	1,53	↑	0,4	↓	0,05	↑
	Q4	2	↑	0,31	↓	0,1	↑
2020	Q1	2,04	↑	0,3	↓	0,03	↓
	Q2	2,71	↑	0,26	↓	0,05	↑
	Q3	2,71	=	0,28	↑	0,08	↑
	Q4	2,97	↑	0,27	↓	0,14	↑
2021	Q1	3,12	↑	0,26	↓	0,05	↓
	Q2	3,01	↓	0,26	=	0,08	↑
	Q3	2,91	↓	0,27	↑	0,12	↑
	Q4	2,51	↓	0,26	↓	0,2	↑
2022	Q1	2,81	↑	0,24	↓	0,05	↓
	Q2	3,05	↑	0,23	↓	0,11	↑
	Q3	3,42	↑	0,22	↓	0,16	↑
	Q4	3,2	↓	0,19	↓	0,22	↑
2023	Q1	3,26	↑	0,19	=	0,05	↓
	Q2	3,8	↑	0,18	↓	0,1	↑
	Q3	4,34	↑	0,16	↓	0,15	↑
	Q4	4,12	↓	0,17	↑	0,19	↑

Sumber : <https://akashainternational.com/annual-report/Laporan> (Data diolah peneliti)

Keterangan :

↑= Adanya peningkatan pada tahun sebelumnya

↓= Adanya penurunan pada tahun sebelumnya

Mengacu pada tabel diatas, bisa diketahui bahwa ketiga variabel tersebut yaitu *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Return On Asset* yang berada di PT. Akasha Wira International Tbk dari tahun 2016-2023 mengalami fluktuatif yang cukup tajam di setiap kuartalnya. Kondisi *Current Ratio* (CR) PT. Akasha pada tahun 2016 nilai CR tercatat sebesar 1,64%, sedikit diatas minimum regulasi. pada tahun 2017 CR mengalami penurunan, mencapai titik terendah 1,20%, kemudian pada 2018 pada tahun 2018 kuartal 1 menunjukkan posisi relative tinggi, sebesar 1,47%. Kemudian, angka ini mengalami kenaikan sebesar 2% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 2.04% sebelum kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 dengan CR sebesar 3,12%. Dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 2,81% kembali mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar 3,26%.

Selanjutnya terlihat kondisi rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara utang dan aset atau modal perusahaan atau *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Akasha Wira International Tbk yang terindikasi mengalami fluktuasi. Tabel 1.1 menjelaskan bahwa tahun 2016-2017: DAR berada di level yang tinggi mencapai 0,54%, hal ini menunjukkan inefisiensi operasional. Pada tahun 2018 nilai 0,49%, mengalami penurunan pada tahun 2019 0,42%, pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan yang cukup drastis menurun dengan nilai presentase 0,26% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023 dengan presentase 0,16%. Hal tersebut menandakan kemampuan Perusahaan yang kurang

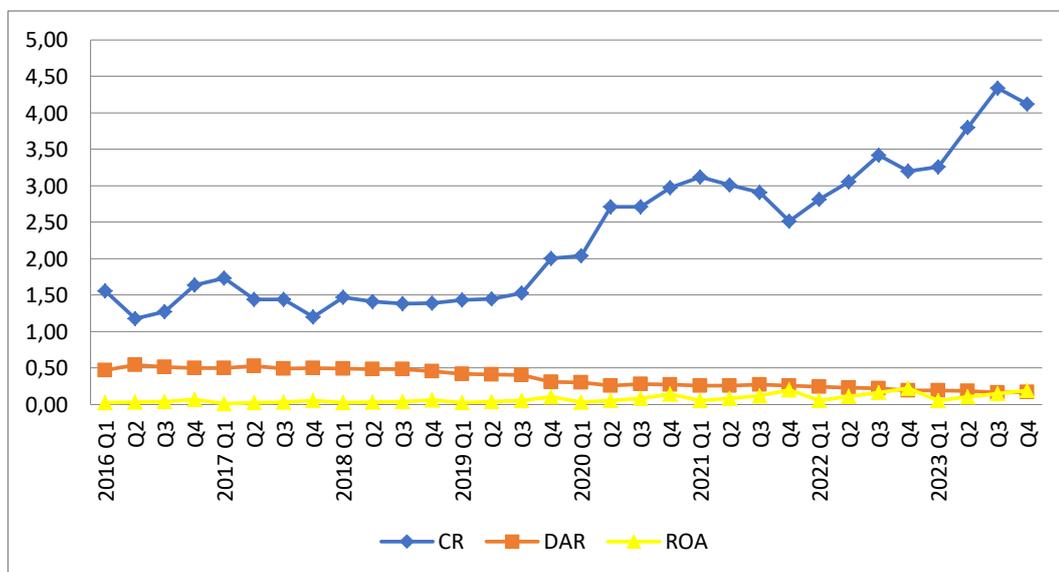
stabil dalam menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki, sehingga perlu dilakukannya evaluasi untuk meminimalisir penggunaan biaya operasional berlebihan.

Dari Tabel 1.1, terlihat kondisi *Return On Asset* (ROA) terdapat permasalahan pada variabelnya dalam beberapa tahun. Pada tahun 2016 menunjukkan nilai ROA positif namun rendah, hanya 0,07% pada tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan dengan persentase 0,01% selanjutnya pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan menjadi 0,02% , selanjutnya pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 0,03%. ROA pada kuartal 1 pada tahun 2021-2022 dengan nilai 0,05% dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan moderat dalam ROA, meskipun mengalami fluktuasi di akhir 2023. Hal ini menunjukkan nilai ROA yang tetap rendah masih berada di 0,05% . ROA yang rendah mencerminkan rendahnya kemampuan PT dalam mengelola aset, sehingga tidak memberikan hasil yang optimal dan tidak mendorong PT untuk meraih keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan data kuartal *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan dan penurunan pada delapan tahun terakhir. Begitu pula dengan *Return On Asset* (ROA) yang dengan alami mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan *Return On Asset* (ROA) yang rendah dapat menjadi indikasi bahwa PT mengalami kesulitan dalam memanfaatkan aset mereka secara efektif, terlepas dari kecukupan modal dan efisiensi operasional. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) periode 2016-2023 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Grafik 1.1

Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Assets (ROA) di PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2016-2023



Sumber : Data diolah dari Tabel 1.1

Berdasarkan grafik yang telah di paparkan, menunjukkan pada data diatas terdapat ketidak sesuaian antara data yang terjadi di lapangan dengan teori yang sudah di jelaskan sebelumnya. Ketidaksesuaian tersebut hampir terjadi di setiap tahun pada perusahaan tersebut. Karena secara teori *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* meningkat maka *Return On Asset* turun. Sebaliknya jika *Return On Asset* naik maka *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* akan turun.

Menurut teori (Hery, 2015) *Current Ratio* terhadap Profitabilitas, mengatakan *Current Ratio* yang cenderung tinggi akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* dari perusahaan karena semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan bahwa dana tersebut tidak efisien dan efektif penggunaannya. Kombinasi ini meningkatkan kepercayaan investor yang pada gilirannya dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan lebih lanjut.

Menurut teori (Ariska, 2018) *Debt to Asset Ratio* terhadap profitabilitas yang dimana mengatakan semakin tinggi DAR, semakin besar risiko keuangan sehingga hutang yang tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan dan kinerja dari suatu perusahaan, yang menunjukkan kemampuan manajemen yang efektif dalam menggunakan leverage untuk meningkatkan profitabilitas. Meskipun menggunakan utang dapat mengubah utang menjadi alat yang cukup kuat dalam meningkatkan laba dan pengembalian aset.

Dengan merinci informasi yang telah didapatkan, peneliti mendapatkan keselarasan terhadap permasalahan data yang diuraikan. Oleh sebab itu peneliti terkesan untuk meneliti dengan judul **Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Akasha Wira International Tbk Periode 2016-2023).**

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2016-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2016-2023?

2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2016-2023?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2016-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2016-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2016-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Akasha Wira International Tbk. Periode 2016-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Akasha Wira International Tbk;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Akasha Wira International Tbk;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Akasha Wira International Tbk;
- d. Mengembangkan konsep dan teori *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Akasha Wira International Tbk;

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini berguna sebagai acuan dasar dalam menganalisis setiap labar kotor yang ada dalam suatu perusahaan, berserta langkah strategis dan juga pertimbangan didalamnya.
- b. Bagi investor, penelitian ini berguna sebagai acuan atas analisis saham yang diperjual belikan pada ISSI atau Indeks Saham Syariah Indonesia, dengan begitu investor memiliki pilihan yang tepat dari saham yang akan di investasikan nantinya
- c. Bagi penulis, penelitian yang penulis buat berguna sebagai salah satu syarat dalam tugas akhir memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan

Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

- d. Bagi peneliti lain, penelitian yang penulis buat dapat menjadi sumber referensi beserta pengetahuan yang dapat menambah wawasan terkait konsep peneliti mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

